

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Mengingat peran pentingnya UKM bagi social ekonomi Indonesia, dalam kurun waktu tahun 2005-2009 Pemerintah mentargetkan mencetak sebanyak enam juta wirausaha baru. Langkah-langkah yang ditempuh untuk mencapai target tersebut adalah melalui 3 (tiga) jalur yang meliputi: (a) jalur pendidikan; (b) jalur pengusaha; dan (c) jalur kelompok pembina. Melalui jalur pendidikan, total wirausaha baru ditargetkan per tahun yaitu 917.840 orang, maka selama lima tahun sebanyak 4.623.400 orang. Melalui jalur pengusaha sebanyak 278.320 orang, maka selama lima tahun 1.308.600 orang. Jalur kelompok pembina, total wirausaha yang ditargetkan adalah 14.000 orang, maka selama 5 tahun sebanyak 68.000 orang. Total target di seluruh Indonesia pertahun dapat menceta wirausaha baru sebanyak 1.209.760 orang. Sasaran penumbuhan wirausahaan baru tersebut dibagi berdasarkan sektor usaha, yaitu sektor industri 69 persen, sektor perdagangan 19 persen dan sektor jasa 12 persen. Sedangkan, berdasarkan usaha wirausaha target penumbuhan wirausaha baru dapat di kelompokkan menjadi menengah, kecil dan mikro.

UKM sebagai salah satu pelaku kegiatan ekonomi secara langsung maupun tidak langsung ikut dipengaruhi gejolak negatif perekonomian ini. Hasil riset Bank Indonesia, menjelaskan bahwa sepanjang krisis ekonomi ternyata hanya 4 persen UKM yang mengalami kebangkrutan, 31 persen lainnya harus mengurangi skala usahanya dan sisanya sebanyak 64 persen tidak mengalami perubahan berarti dalam

kinerja usahanya. Kenyataan ini berlawanan dengan usaha-usaha besar yang mayoritas mengalami kemunduran usaha.

Perkembangan Industri Furniture atau Mebel di Indonesia sangat stabil, sejak dahulu pada masa pandemi mebel di Indonesia tak pernah mengalami penurunan secara drastis hal inilah yang membuat orang-orang ingin menjadi pengusaha mebel. Faktanya di Jepara saja Sudah mencapai 3.539 unit Produksi Perusahaan Mebel yang tercatat oleh dinas Perindustrian. Bukan soal angka yang besar saja tetapi banyaknya perusahaan mebel juga membuat masyarakat Indonesia memiliki lapangan pekerjaan yang nyata, Namun pemerintah sangat menegakkan soal larangan penebangan hutan secara liar untuk itulah seluruh perusahaan mebel besar memiliki tanaman pohonnya sendiri agar tidak merusak ekosistem. Jika kita berbicara tentang 3539 unit produksi perusahaan furnitur terdaftar, masih banyak perusahaan furnitur kecil yang tidak terdaftar. Sayangnya, hal ini membuat persaingan antar perusahaan furnitur semakin tajam. Mengolah bahan utama pembuatan mebel yaitu kayu dan rotan, Indonesia harus lebih banyak memulihkan dari pada hutan yang telah dirusak, faktanya mebel yang diekspor ke luar negeri lebih diutamakan oleh pemerintah Indonesia dibandingkan produk lainnya dan dapat didukung oleh Jannah, et al (2019), Orientasi kewirausahaan merupakan kemampuan sebuah usaha atau wirausaha dalam mengelola sumber daya yang dimiliki agar dapat menghasilkan keberhasilan usaha dengan strategi perubahan sehingga dapat bersaing dan lebih kompetitif.

Perkembangan industri kecil mebel di Indonesia selama ini masih tetap eksis walaupun terjadi krisis ekonomi global dan sulitnya mencari bahan baku kayu

(karena adanya pembatasan dalam penebangan kayu). Industri mebel Lokal disini masih menguasai 70% pasar mebel domestik. Tetapi pangsa pasar ini terancam oleh impor mebel asal China yang pertumbuhannya mencapai 200% pertahun dalam satu tahun terakhir. Peningkatan impor mebel asal China yang terjadi tiap tahun terutama untuk segmen mebel murah, untuk pasar menengah kebawah. Menurut Dalimunthe (2017) Orientasi pasar adalah kemampuan perusahaan menciptakan nilai-nilai unggul secara berkelanjutan dalam persaingan pasar. Adapun indikator orientasi pasar dikembangkan dari beberapa ahli, antara lain orientasi konsumen, orientasi pesaing, dan koordinasi inter fungsional.

Kinerja usaha dapat didefinisikan sebagai seberapa banyak organisasi mencapai tujuan tersebut. Selain itu, kinerja usaha dapat didefinisikan sebagai seberapa besar organisasi dapat mengatasi faktor lingkungan yang berfluktuasi seperti keuntungan, produktivitas, kepuasan karyawan, tanggung jawab sosial, dan kelangsungan bisnis Cho, et all (2018). Salah satu keberadaan UKM yang terdapat di wilayah cimahi ini bergerak di bidang industry mebel furnitur. Sebagai salah satu perusahaan mebel di Indonesia yang masih tetap berdiri hingga sekarang yaitu di daerah kota cimahi, perusahaan – perusahaan ini berfokus pada berbagai jenis misalkan meja dapur, lemari untuk menyimpan tv, ruang penyimpanan pakaian, rak dan masih banyak yang lainnya. Namun pada saat ini terdapat penurunan pada 5 tahun terakhir yang berada pada data table penjualan dibawah ini.

**Table 1.1**  
**Data Penjualan 30 Pengusaha Mebel Himpunan Pasundan Cimahi Periode**  
**2018-2022**

No	Nama Produk	2018	2019	2020	2021	2022
1.	Kitchen Set	19653	24332	11820	13327	14891
2.	Lemari Bawah tangga	894	426	97	850	868
3.	Back drop tv	1090	854	122	638	564
4.	Lemari untuk laundry	513	108	57	122	82
5.	Meja kantor	1150	2547	934	2806	1049
6.	Lemari pakaian	2492	4503	1532	4478	829
7.	Meja Belajar	374	1922	1453	890	1360
8.	Meja Kantor	1453	2307	1367	2536	1736
9.	Vanity mirror	982	1132	667	1096	472
10.	walk in closet	6513	5122	1119	5763	1230
11.	pintu rumah (tip-on)	1340	365	217	300	192
12.	Flip tv cabinet	130	16	10	23	17
13.	Rak	651	132	55	143	250
<b>TOTAL</b>		<b>37235</b>	<b>43766</b>	<b>19450</b>	<b>32972</b>	<b>23540</b>

*Sumber : Himpunan Pengusaha Mebel Pasundan 2021*

Berdasarkan table 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2020 Himpunan Pengusaha Mebel Pasundan kota cimahi terjadi penurunan tingkat penjualan furniture yang diakibatkan oleh beberapa faktor. Ditahun 2020 Himpunan Pengusaha Mebel Pasundan mengalami penurunan dikarenakan adanya pandemic yang menyebabkan prekonomian lemah dan membuat daya beli masyarakat kurang dan terdapat beberapa barang yang belum dilunasi akan tetapi pada 2021 sudah mulai terlihat peningkatan Kembali.

Dalam penelitian kali ini penulis mengadakan penyebaran kuesioner awal sebanyak 20 responden untuk survey awal tentang Pengaruh Orientasi

Kewirausahaan dan Orientasi Pasar Terhadap Kinerja Usaha Pada Himpunan Pengusaha Mebel Pasundan Cimahi. Dapat dijelaskan dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.2**

**Survey Awal Orientasi Kewirausahaan**

Pernyataan Mengenai Orientasi Kewirausahaan				
NO	Indikator	Pernyataan	Hasil Kuisioner Awal	
1.	Keinovasian	Saya Selalu membuat sesuatu atau hal baru dalam bidang furniture	Ya 60%	Tidak 40%
3.	Keproaktifan	Saya selalu mengikuti tujuan perusahaan	Ya 100%	Tidak 0%
3.	Keberanian Mengambil Resiko	Saya sulit mengambil keputusan Ketika perusahaan dalam penurunan penjualan	Ya 60%	Tidak 40%

*Tabel 1.2 yang didapatkan peneliti dan diperkuat oleh survey awal.*

Penyebaran kuisioner pada table 1.2 kepada 20 Pengusaha dan hasil wawancara random pada Pengusaha. Penulis menyimpulkan bahwa dalam hal indikator orientasi Kewirausahaan pada Himpunan Pengusaha Mebel Pasundan masih terdapat kurangnya pengusaha dalam keberanian mengambil resiko sebesar 60%. Akan tetapi pada indikator keinovasi cukup stabil karena para pengusaha selalu membuat hal baru dalam bidang furniture sebesar 60% dan pada indikator keproaktifan terbilang stabil karena pengusaha selalu mengikuti tujuan perusahaan sebesar 100%.

**Tabel 1.3****Survey Awal Orientasi Pasar**

<b>Pernyataan Mengenai Orientasi Pasar</b>				
NO	Indikator	Pernyataan	Hasil Kuisioner Awal	
1.	Orientasi Pelanggan	Saya memahami keinginan pelanggan / klien	Ya 70%	Tidak 30%
2.	Orientasi Pesaing	Saya mampu menganalisa kelemahan competitor atau pesaing	Ya 50%	Tidak 50%
3.	Koordinasi antar fungsi	Saya mampu memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk menciptakan nilai bagi pelanggan	Ya 40%	Tidak 60%

*Tabel 1.3 yang didapatkan peneliti dan diperkuat oleh survey awal.*

Dari hasil kuisioner tabel 1.3 mengenai indikator orientasi Pasar cukup baik dapat dilihat dari indikator orientasi pelanggan pengusaha memahami keinginan pelanggan / klien sebesar 70% dan pada indikator orientasi pesaing pengusaha mampu menganalisa kelemahan pesaing sebesar 50%. Akan tetapi masih ada indikator yang kurang baik seperti koordinasi antar fungsi karena pengusaha sulit memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk menciptakan nilai bagi pelanggan sebesar 40%.

**Tabel 1.4**  
**Survey Awal Kinerja Usaha**

Pernyataan Mengenai Kinerja Usaha				
NO	Indikator	Pernyataan	Hasil Kuisioner Awal	
1.	Peningkatan Penjualan	Saya dapat menilai tingkat penjualan pada beberapa tahun kebelakang	Ya 60 %	Tidak 40%
2.	Peningkatan Profit	Saya mampu menilai tingkat keuntungan perusahaan pada beberapa tahun ke belakang	Ya 60%	Tidak 40%
3.	Pertumbuhan Memuaskan	Saya selalu melakukan survey kepada sesama wirausahawan	Ya 40%	Tidak 60%

*Tabell.4 yang didapatkan peneliti dan diperkuat oleh survey awal.*

Dari hasil kuisioner tabel 1.4 mengenai indikator kinerja Usaha cukup baik dapat dilihat dari indikator peningkatan penjualan para pengusaha dapat menilai tingkat penjualan beberapa tahun ke belakang dengan persentase sebesar 60% dan pada indikator peningkatan Profit pengusaha mampu menilai tingkat keuntungan perusahaan pada beberapa tahun ke belakang dengan persentase sebesar 60%. Akan tetapi masih ada indikator yang kurang baik seperti pertumbuhan memuaskan karena pengusaha sulit melakukan survey kepada sesama wirausahawan dengan pesentase 40%.

Berdasarkan uraian di atas dan survey awal yang di lakukan peneliti, peneliti menemukan fenomena yang menarik tentang Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi pasar apakah kedua variable tersebut bisa berpengaruh pada kinerja usaha pada HPMP. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **"PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN ORIENTASI**

## **PASAR TERHADAP KINERJA USAHA PADA HIMPUNAN PENGUSAHA MEBEL PASUNDAN CIMAHI".**

### **1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah**

#### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Latar Belakang masalah memberikan gambaran bahwa kinerja karyawan merupakan harapan yang sangat penting bagi perusahaan dalam rangka menciptakan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat disusun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Dalam indikator keberanian mengambil resiko masih terdapat kurangnya pengusaha dalam keberanian dalam mengambil resiko karena pengusaha sulit mengambil keputusan Ketika perusahaan dalam penurunan penjualan. Jadi penulis mengindikasikan bahwa masih kurangnya Orientasi Kewirausahaan pada Himpunan Pengusaha Mebel Pasundan.
2. Dalam indikator koordinasi antar fungsi masih kurang baik seperti pengusaha sulit memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk menciptakan nilai bagi pelanggan. Jadi penulis mengindikasikan bahwa masih kurangnya Orientasi Pasar pada Himpunan Pengusaha Mebel Pasundan.
3. Dalam indikator indikator pertumbuhan memuaskan terlihat kurang baik karena pengusaha sulit melakukan survey kepada sesama wirausahawan dan pada table penjualan 5 tahun kebelakang Himpunan Pengusaha Mebel Pasundan mengalami penurunan dikarenakan adanya pandemic yang menyebabkan prekonomian lemah dan membuat daya beli masyarakat kurang dan terdapat beberapa barang yang

belum dilunasi. Jadi penulis mengindikasikan bahwa masih kurangnya Kinerja Usaha pada Himpunan Pengusaha Mebel Pasundan.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Orientasi Kewirausahaan pada Himpunan Pengusaha Mebel Pasundan Cimahi.
2. Bagaimana Orientasi Pasar Pada Himpunan Pengusaha Mebel Pasundan Cimahi
3. Bagaimana Kinerja Usaha Pada Himpunan Pengusaha Mebel Pasundan Cimahi
4. Seberapa Besar Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar Mempunyai Pengaruh Terhadap Kinerja Usaha baik secara parsial maupun simultan Pada Himpunan Pengusaha Mebel Pasundan Cimahi

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini penulis ingin mengumpulkan data dan berbagai informasi terkait dengan Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar berpengaruh dalam Kinerja Usaha serta penulis dapat menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan dan dituangkan ke dalam penelitian ini.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Orientasi Kewirausahaan pada Himpunan Pengusaha Mebel Pasundan Cimahi.
2. Untuk Mengetahui Orientasi Pasar Pada Himpunan Pengusaha Mebel Pasundan Cimahi
3. Untuk Mengetahui Kinerja Usaha Pada Himpunan Pengusaha Mebel Pasundan Cimahi
4. Untuk Mengetahui besarnya pengaruh Kewirausahaan dan Orientasi Pasar Mempunyai Terhadap Kinerja Usaha baik secara parsial maupun simultan Pada Himpunan Pengusaha Mebel Pasundan Cimahi

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan bagi penulis dan bagi perusahaan ataupun lembaga yang diteliti.

1. Bagi perusahaan ataupun lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan yang dapat digunakan sebagai literatur maupun bahan rujukan atau masukan mengenai Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar terhadap Kinerja Usaha. Diharapkan dapat memberikaan informasi yang berguna

dan baik tentang Pengaruh Orientasi Kewirusahaan dan Orientasi Pasar terhadap Kinerja Pasar.

#### **1.4.2 Kegunaan Akademis**

##### 1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar terhadap Kinerja Usaha. melalui penerapan ilmu dan teori yang penulis peroleh selama di perkuliahan dan mengaplikasikannya kedalam penelitian ini sehingga bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat umumnya.

##### 2. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti lain semoga dapat membantu untuk dapat dijadikan masukan dan referensi mengenai Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar terhadap Kinerja Usaha, Semoga penulis lain lebih tertarik lagi untuk mengembangkannya sehingga dapat dijadikan acuan yang bermanfaat bagi masyarakat umum.

#### **1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

##### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di kantor sekretariat Himpunan Pengusaha Mebel Pasundan Cimahi yang beralamat di Jl. Kolonel Masturi No.107, Cipageran, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat 40511.

